



## Pengaruh Pembelajaran Kecerdasan Majemuk Secara Daring dan Luring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD

Nizar Hartanto<sup>1</sup>, Fuad Naufal Nasik<sup>2</sup>, Ibnu Dwi Wibowo<sup>3</sup>,  
Muhammad Zahran Al 'Aufa<sup>4</sup>, Berliana Nindya Wijayanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Email & Phone: a510210201student@gmail.com

Submitted: 2022-09-11

DOI: [10.53088/eej.v2i1.909](https://doi.org/10.53088/eej.v2i1.909)

Accepted: 2022-11-19

Published: 2022-12-27

Keywords:	Abstract
Multiple intelligences Online learning Offline learning	<p><b>Background:</b> The problem of this research originates from the exchange of learning methods in multiple learning courses that use two learning methods, including using the offline method and the online method. This study aims to determine student learning outcomes using the online method, and learning outcomes using the offline method, is there a difference student learning outcomes using online learning methods with offline learning methods.</p> <p><b>Method:</b> This type of research is experimental research which is quantitative research. This research was conducted at the Muhammadiyah University of Surakarta, with the research subjects being students of class D multiple intelligences at the Muhammadiyah University of Surakarta, totaling 20 students. The type of data used is primary data, namely post-test data on student learning outcomes online and offline for class D in the multiple intelligences subject at PGSD UMS Academic Year 2022/2023. The sampling technique used is Stratified Random Sampling. The data collection technique in this study was the post test. The data analysis technique used was the t test with a significance level of the analysis results determined at 0.05 (5%).</p> <p><b>Result:</b> The results of this study explain that there are differences in learning outcomes using the online method and using the offline method seen from the average student learning outcomes, the offline learning method is higher than the online learning method based on hypothesis testing with the acceptance criteria for hypothesis testing, namely the sig value (2- tailed) online and offline learning is less than 0.05, so there is a significant difference in learning outcomes between learning using the online method and using the offline method for D class students in the Multiple Intelligences subject at PGSD UMS.</p> <p><b>Implication:</b> The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to multiple intelligences. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p><b>Novelty:</b> The present study revealed the implementation of multiple intelligences in elementary school comprehensively.</p>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Kecerdasan majemuk adalah ilmu yang menjelaskan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Seorang anak bisa memiliki kecerdasan yang berbeda dari anak lain. Dalam teori multiple intelligence yang diusulkan Gardner, semua orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Gardner membaginya menjadi delapan jenis kecerdasan. Delapan macam kecerdasan itu antara lain, (1) Kecerdasan linguistik, (2) Kecerdasan logika-matematika, (3) Kecerdasan gerak tubuh, (4) Kecerdasan musikal, (5) Kecerdasan visual-spasial, (6) Kecerdasan interpersonal, (7) Kecerdasan intrapersonal, dan (8) Kecerdasan naturalis.

Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai penyampaian proses belajar mengajar, interaksi dapat membuahkan hasil informasi dan menambah pengetahuan peserta didik yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar dilakukan dari rumah.

Pembelajaran luring adalah pembelajaran tatap muka, atau sering juga disebut pembelajaran offline. Pembelajaran dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu, disini guru menjelaskan pelajaran secara garis besar, setelah itu siswa diberikan tugas mandiri mengerjakan tugasnya tersebut dan dipertemuan berikutnya guru memeriksa tugas yang diselesaikan siswa sebagai arsip pembelajaran.

Menurut Usman (2003:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu semaksimal mungkin. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak akan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Hasil belajar merupakan proses dari dalam diri seorang peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dan ilmu yang dalam hal untuk mencapainya. Dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha. Perubahan hasil belajar peserta didik menyangkut dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yaitu berkaitan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil Observasi mata kuliah kecerdasan majemuk peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran daring ditemukan kesulitan bagi guru untuk mengawasi siswa, masih banyak yang melihat contekan jawaban pada saat ujian berlangsung. penulis memperoleh hasil temuan bahwa untuk meneliti hasil belajar antara pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa PGSD kelas D mata pelajaran Kecerdasan Majemuk bisa dilakukan dengan melihat hasil belajar dengan di ambil dari hasil ujian, kenapa peneliti mengambil dari hasil ujian, karna ujian merupakan hasil dari nilai murni siswa, tidak di gabungkan dengan nilai sikap, tugas, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Jadi peneliti hanya bisa mengambil dari hasil ujian pada saat pembelajaran daring dan ujian pada saat pembelajaran luring berlangsung.

### 2. Tinjauan Pustaka (optional)

Yudhira (2021) hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara metode belajar luring dengan metode pembelajaran daring pada hasil belajar mata kuliah pengantar Akuntansi. Metode pembelajaran daring memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan metode belajar luring. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya penguasaan teknologi. Mahasiswa sudah terbiasa dengan menggunakan alat komunikasi berbasis online, ketika dihadapkan dengan metode daring mereka tidak perlu kaku dan dapat beradaptasi dengan mudah.

Nengrum (2020) mengkaji tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 kabupaten Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait apa saja

yang menjadi kelebihan maupun kekurangan pada proses pembelajaran daring maupun luring. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh dilapangan bahwa pembelajaran luring maupun daring keduanya tidak menjamin kompetensi dasar dalam kurikulum, dapat sepenuhnya tercapai dengan maksimal.

Menurut Soraya (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA yang dilaksanakan secara luring lebih baik dari pada daring. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran IPA secara daring yang diberikan guru memiliki berbagai keterbatasan yang tidak dapat menstimulasi peserta didik agar berkembang imajinasinya untuk memahami materi IPA kelas VIII peserta didik sulit mendapatkan jaringan, tidak memiliki handphone, laptop, kuota internet, faktor ekonomi orang tua, sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga pembelajaran dengan penguatan dari guru adalah yang terbaik.

## METODE

### Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu mengutamakan aspek dalam proses atau tindakan yang dilihat dari pendekatan statistik dimulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai hasilnya yang lebih banyak menggunakan angka dengan bantuan SPSS sehingga dapat diperoleh hasil dari penelitian, adapun teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh data informasi tentang hasil belajar mahasiswa kelas D mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta secara langsung dari nilai dua bentuk post tes tentang materi kecerdasan majemuk yaitu daring dan luring, dengan instrument penelitian Google form.

### Data dan Sumber Data

#### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah cara pengujian yang dilakukan untuk mencari sama atau tidaknya variasi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada variabel  $x$  dan  $y$  bersifat homogen atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka distribusi data homogen.
- Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

Jadi untuk uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science)

#### b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji beda ( $t$ -test). Untuk melihat pengaruh variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka distribusi data homogen.
- Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

Jadi untuk uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science)

## HASIL

Data tentang pembelajaran daring diambil dari 2 bentuk post tes, diantaranya post tes tentang materi yang diberikan saat pembelajaran daring dan post tes tentang materi yang diberikan saat pembelajaran luring, hasil analisis deskriptif ini diperoleh dari data nilai post tes mahasiswa pada pembelajaran daring mahasiswa kelas D Universitas Muhammadiyah

Surakarta yang terdiri dari 40 mahasiswa dan kami mengambil 20 mahasiswa untuk menjadi sampel penelitian, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Nilai Post Tes Daring Mahasiswa

Partisipan	Nilai Belajar Daring
Mahasiswa 1	90
Mahasiswa 2	70
Mahasiswa 3	40
Mahasiswa 4	90
Mahasiswa 5	60
Mahasiswa 6	70
Mahasiswa 7	90
Mahasiswa 8	50
Mahasiswa 9	70
Mahasiswa 10	70
Mahasiswa 11	60
Mahasiswa 12	90
Mahasiswa 13	80
Mahasiswa 14	60
Mahasiswa 15	60
Mahasiswa 16	70
Mahasiswa 17	80
Mahasiswa 18	60
Mahasiswa 19	80
Mahasiswa 20	80
Jumlah Nilai Mahasiswa Kelas D	1420
Rata- rata	71
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40

Dari Tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel mahasiswa kelas D Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta secara daring yaitu 20 orang. Jumlah nilai seluruh mahasiswa kelas D adalah 1420, dengan rata-rata nilai sebesar 71. Artinya rata-rata nilai mahasiswa kelas D sudah berada pada kategori baik menurut batas nilai mean yaitu sebesar 80. Sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan untuk nilai terendah adalah 40.

Sebelum menghitung besarnya presentase nilai belajar daring kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Nah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pahamnya perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$> \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
Tinggi	Mean Sampai $(\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$
Rendah	$(\text{Mean} - \text{Standar Deviasi})$ Sampai Mean
Sangat Rendah	$< \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya persentase pembelajaran daring, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

Berikut data persentase mahasiswa belajar daring di kelas D mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta yang di ambil data melalui frekuensi data nilai post tes mahasiswa pada pembelajaran daring:

$$\text{Persentase perbandingan hasil belajar daring sangat tinggi} = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Persentase perbandingan hasil belajar daring tinggi} = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Persentase perbandingan hasil belajar daring rendah} = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Persentase perbandingan hasil belajar daring sangat rendah} = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi Siswa berdasarkan klasifikasi pembelajaran daring:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Data Nilai Mahasiswa Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>85	4	20
Tinggi	70-85	4	20
Rendah	55-69	10	50
Sangat Rendah	<55	2	10
Jumlah		20	100

Dari Tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai mahasiswa terletak pada kategori tinggi dengan interval nilai 70-85 yaitu ada sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 20%, dan kategori sangat tinggi dengan interval nilai lebih tinggi dari 85 ada sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 20%, dan pada kategori rendah dengan interval 55-69 ada sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 50%, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai lebih rendah dari 55 yaitu ada sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 20%.

#### Deskripsi Data Nilai Post Tes Mahasiswa Pada Pembelajaran Luring

Data tentang pembelajaran luring di ambil dari nilai post tes mahasiswa tentang materi dari pembelajaran luring, pada penelitian ini menggunakan klasifikasi pembelajaran luring, hasil analisis deskriptif ini diperoleh dari hasil belajar mahasiswa kelas D mata kuliah kecerdasan majemuk pada saat pembelajaran luring, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Data Nilai Post Tes Luring Mahasiswa

Partisipan	Nilai Belajar Luring
Mahasiswa 1	100
Mahasiswa 2	90
Mahasiswa 3	50
Mahasiswa 4	70
Mahasiswa 5	90
Mahasiswa 6	90
Mahasiswa 7	100
Mahasiswa 8	50
Mahasiswa 9	100
Mahasiswa 10	80
Mahasiswa 11	100
Mahasiswa 12	100
Mahasiswa 13	80
Mahasiswa 14	80
Mahasiswa 15	70
Mahasiswa 16	100
Mahasiswa 17	70
Mahasiswa 18	80
Mahasiswa 19	100
Mahasiswa 20	90
Jumlah Nilai Mahasiswa Kelas D	1690
Rata-rata	84,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50

Dari Tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa kelas D Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti mata kuliah kecerdasan majemuk secara Luring yang kami jadikan sampel yaitu 20 orang. Jumlah nilai seluruh mahasiswa kelas D adalah 1690 dengan rata-rata nilai sebesar 84,5. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan untuk nilai terendah adalah 50.

Sebelum menghitung besarnya presentase nilai belajar luring kita harus mengetahui dulu acuan distribusi frekuensinya. Nah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi acuan normal. Untuk lebih pahamnya perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Acuan Normal Pembelajaran Daring

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	>Mean + Standar Deviasi
Tinggi	Mean Sampai (Mean + Standar Deviasi)
Rendah	(Mean - Standar Deviasi) Sampai Mean
Sangat Rendah	<Mean - Standar Deviasi

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya persentase pembelajaran daring, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

Berikut data persentase mahasiswa belajar daring di kelas D mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta yang di ambil data melalui frekuensi data nilai post tes mahasiswa pada pembelajaran luring:

Persentase perbandingan hasil belajar daring sangat tinggi =  $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$

Persentase perbandingan hasil belajar daring tinggi =  $\frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$

Persentase perbandingan hasil belajar daring rendah =  $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$

Persentase perbandingan hasil belajar daring sangat rendah =  $\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi Siswa berdasarkan klasifikasi pembelajaran luring:

**Tabel 6.** Distrubusi Frekuensi Data Nilai Mahasiswa Pembelajaran Luring

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>85	11	55
Tinggi	70-85	4	20
Rendah	55-69	3	15
Sangat Rendah	<55	2	10
Jumlah		20	100

Dari Tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa distribusi frekuensi nilai mahasiswa terletak pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai besar dari 85 yaitu ada sebanyak 11 mahasiswa dengan persentase 55%, dan kategori tinggi dengan interval nilai 70-85 ada sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 20%, dan pada kategori rendah dengan interval 55-69 ada sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 15%, dan yang terakhir kategori sangat rendah dengan interval nilai kecil dari 55 yaitu ada sebanyak 2 mahasiswa dengan persenan 10%.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian syarat analisis digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Prayarat yang dimaksud adalah Uji Homogenitas. Berdasarkan pemaparan data di atas, maka nilai siswa belajar daring dan siswa belajar luring dianalisis menggunakan teknik komparasi uji beda (t- test).

### Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel pembelajaran daring dan variabel pembelajaran luring bersifat homogen atau tidak (sama atau tidak sama). Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS (statistical program for social scince). Perhatikan hasil uji homogenitas dibawah ini:

**Tabel 7.** Test Homogen

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.471	1	38	.497
	Based on Median	.228	1	38	.636
	Based on Median and with adjusted df	.228	1	35,507	.636
	Based on trimmed mean	.354	1	38	.555

Dari hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa kriteria penerimaan uji homogenitas yaitu nilai pembelajaran daring dan luring lebih besar dari 0,05, sehingga kriteria uji homogenitas ini diterima.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka Selanjutnya hasil penghitungan tersebut, akan di uji keabsahannya dengan menggunakan rumus uji-t. Dalam uji-t ini peneliti menggunakan program SPSS (statistical program for social science). Perhatikan hasil uji-t dibawah ini:

**Tabel 8.** Test Hipotesis

		Independent Sample Test		Levene's Test for Equalizing of Variances		t-test for Equality of Means		95% confidence Interval of Difference			
		F	Sig	t	df	Significance	Mean Diference	Std Error Diference	Lower	Upper	
						One-Side p	Two - Sidep				
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.471	.497	2.825	38	.004	.007	-13.500	4.778	23.172	-3828
	Aequal variances not assumed			2.825	37.382	.004	.008	-13.500	4.778	23.178	3.822

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dengan kriteria penerimaan uji hipotesis yaitu nilai sig (2-tailed) pembelajaran daring dan luring lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada metode daring dan luring.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat dijelaskan bahwa data penelitian terdistribusi normal, dan kedua variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata siswa terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan metode daring dan menggunakan metode luring, dan setelah dilakukan Hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran daring dan menggunakan metode pembelajaran luring mahasiswa kelas D pada mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penggunaan 2 metode pembelajaran yang dilakukan di kelas D pada mata kuliah kecerdasan majemuk Universitas Muhammadiyah Surakarta tentu akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penggunaan dua metode pembelajaran ini memiliki perbedaan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hal ini ditunjukkan melalui rata-rata nilai post test luring, merujuk pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mahasiswa saat menggunakan metode pembelajaran luring lebih tinggi yaitu 84,5 dari pada rata-rata nilai siswa saat menggunakan metode daring yaitu 71.

Pembelajaran luring memiliki dampak positif, hal ini dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti Kosentrasi Mahasiswa terhadap pembelajaran, Mahasiswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan hal-hal lainnya yang dapat dikontrol guru secara langsung.

Sedangkan pada pembelajaran daring ada beberapa mahasiswa yang terkendala dalam metode pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang bagus dalam proses pembelajarannya, sedangkan tidak semua mahasiswa memiliki jaringan internet yang bagus. Permasalahan jaringan ini sering terjadi terlebih lagi saat mahasiswa tersebut tinggal di wilayah yang sulit sinyal, sehingga sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran daring..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbandingan hasil belajar mahasiswa kelas D PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta maka diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan metode daring dan luring terhadap pembelajaran kecerdasan majemuk dilihat dari rata-rata pembelajaran luring lebih tinggi dari pembelajaran daring, dan setelah dilakukan uji-t terdapat perbandingan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode daring dengan metode luring mahasiswa kelas D PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Albert Pohan, (2020). Proses pembelajaran daring berbasis pendiekan ilmiah. Jawa tengah: CV Semua Untung.
- Nengrum, Thityn Ayu, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman. "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Pendidikan* 30.1 (2021): 1-12.
- Soraya, P., Putri, C. E., Lestari, P. A., & Walid, A. (2020). Profil penilaian hasil belajar IPA melalui media daring dan luring pada mid semester di MTS Negeri 4 Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 107-115.
- Sri, Endang Wahyuningsi. 2020. Model pembelajaran mastery learning. Yogyakarta:7 CV Budi Utama.
- Sudjana, nana. 2005. penilaian hasil proses belajar, Bandung: PT. Remaja rosdakarya
- Sugiyono, metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: alfabeta : 2013
- Usman, uzer. 2003. Menjadi guru profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dalam jurnal Keke T. Ari tonong. Minat motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19:(studi komarasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di UniversitasTjtut Nyak Dhien). *dalam jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1).